

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Konsep Karya

Karakter maskulin dari penari Jaipong pria yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Tari Jaipong yang saat ini diidentikan dengan tarian wanita karena sedikitnya penari pria membuat tari Jaipong identik dengan tarian wanita.

Melalui penelitian yang penulis lakukan, tari Jaipongan bukan hanya tarian untuk wanita saja dan tidak identik dengan tarian wanita, karena setelah dilakukan riset penulis menemukan bahwa tari Jaipong diciptakan oleh seorang seniman pria dan dalam gerakan tari Jaipong terdapat esensi gerakan yang diambil dari gerakan Pencak Silat yang sangat maskulin.

Dalam karya tugas akhir ini penulis akan memvisualkan seorang penari Jaipong pria yang akan menampilkan sisi maskulinnya dalam gerakan tari Jaipongan *Pencug Bojong*.

Pemotretan akan di dalam studio dengan *background* polos bertujuan agar *background* tidak lebih dominan dari subjek sehingga subjek bisa tertonjolkan dengan maksimal. Selain itu penggunaan lampu studio akan memudahkan penulis untuk mengatur cahaya yang mengarah ke subjek sehingga lekuk tubuh maskulin subjek yang menjadi poin utama dalam penelitian ini akan tertonjolkan.

3.2 Pemilihan Pose/Gerakan tari

Gerakan tari Jaipong yang akan divisualisasikan oleh penulis adalah gerakan tari Jaipongan *Pencug Bojong*. Menurut hasil penelitian penulis Jaipongan *Pencug*

Bojong adalah tarian khusus pria yang sangat maskulin yang menggambarkan sosok seorang Jawara. Dalam tari Jaipongan *Pencug Bojong* terdapat banyak gerakan dan dari beberapa gerakan tari Jaipongan *Pencug Bojong* penulis memilih gerakan yang dianggap paling menonjolkan sisi maskulin dari penari Jaipong pria.

3.2.1 Referensi Karya

Dalam karya tugas akhir ini penulis akan memvisualkan bagaimana gerakan-gerakan maskulin yang ditampilkan oleh penari pria pada saat menari menari, kesan maskulin akan terlihat dari gerakan yang tegas dan menampilkan otot tangan dan kaki dari penarinya.

1. Referensi Foto

Berikut ini adalah referensi karya foto yang mendekati dengan hasil foto yang akan penulis visualkan dalam karya tugas akhir ini.

NYC Dance Project by Ken Browar & Deborah Ory



Gambar 3.1

Numero Homme by Jacob Sutton



Gambar 3.2

Balet dan Jaipongan adalah tarian yang dianggap identik dengan tarian wanita, namun bila dilihat dengan seksama kedua tarian ini memiliki tarian khusus pria yang terlihat sangat maskulin terlihat dari gerakan yang kuat dan tegas yang ditampilkan oleh penari pria

DANCE by Alexander Yakovlev



LOSE YOURSELF TO DANCE by Zee Nunes



Gambar 3.4

Dancers In Motion by Bill Wadman



Gambar 3.5

Berdasarkan referensi gambar diatas, penulis akan membuat sebuah karya visual dengan menampilkan seorang penari Jaipong pria dalam gerakan tari Jaipongan *Pencug Bojong* yang akan menonjolkan sisi maskulinitas dari penari tersebut, seperti otot dan gerakan yang tegas dan menghentak. Pakaian untuk penari Jaipong pria yang berupa *pangsi* akan menutupi sebagian tubuh dari penari tersebut, maka otot yang akan diperlihatkan pada sebagian kaki dan tangan. Untuk menampilkan otot-otot tersebut pada saat pemotretan dibutuhkan *lighting* pendukung agar terlihat jelas bagaimana lekukan dari otot yang maskulin dari penari Jaipong pria. Pemotretan akan dilakukan dengan *setting* studio dengan *background* polos. Pemilihan *background* polos bertujuan agar *background* tidak lebih mendominasi dibandingkan dengan subjek.

Untuk lebih menambah ciri Jaipongan dalam karya foto ini penulis akan membuat karya fotografi *movement* sehingga menunjukkan citra dinamis pada tari Jaipongan. Pada karya tugas akhir ini penulis juga akan menampilkan detail-detail dari tubuh penari pria dengan menampilkan foto dengan *close up* agar urat dan otot penari terlihat jelas.

3.3 Alat dan *Editing*

3.3.1 Alat-Alat

Alat-alat pendukung yang digunakan dalam pemotretan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Kamera. Kamera yang akan digunakan adalah kamera DSLR Nikon D3000 dan Canon 70D. Kamera DSLR jenis ini memiliki keunggulan dari segi warna.

2. Lensa. Lensa yang akan digunakan adalah lensa *Kit 18-55mm*. Lensa ini digunakan agar pada saat pemotretan memudahkan penulis saat mengambil *angle full body* dan *close up* pada objek.
3. Pemotretan akan dilakukan dengan *setting* studio, yaitu dengan latar belakang polos dan menggunakan bantuan *lighting* studio. Penulis hanya akan memfokuskan tema pemotretan potret yang *simple* dan tidak menggunakan properti tambahan. Tujuannya agar *background* tidak lebih mendominasi dibandingkan dengan subjek.
4. *Lighting*. *Lighting* (pencahayaannya) yang akan digunakan adalah berupa *softbox*. *Softbox* yang digunakan berupa *softbox* jenis Oktagon agar cahaya yang dihasilkan membingkai objek. Selain itu penggunaan *softbox* juga dapat membantu mengurangi *shadow* atau bayangan yang ada.
5. *Reflector*. *Reflector* yang digunakan pada pemotretan berupa *sterofoam* hitam dan putih yang di letakan di salah satu sisi subjek, *reflector* hitam bertujuan agar menyerap cahaya dari *softbox* sehingga memantulkan cahaya kehitaman ke tubuh subjek, sedangkan *reflector* putih bertujuan untuk memantulkan cahaya ke bagian tubuh yang tidak terkena cahaya lampu.

3.3.2 Editing

Dalam karya tugas akhir ini *editing* foto yang akan penulis lakukan adalah menggunakan *software Photoshop*. Dalam *software* ini penulis menggunakan teknik *digital painting* pada hasil foto, hal ini bertujuan untuk mempertegas kembali bagian-bagian yang terdapat pada tubuh subjek agar lebih terlihat dan *detail*. Selanjutnya

editing yang penulis gunakan adalah teknik *motion blur* efek ini adalah efek gerakan yang dihasilkan jika objek dalam foto bergerak, yang biasanya dihasilkan dengan menggunakan mode *slow speed* pada kamera, namun penulis menggunakan *software* Photoshop agar menciptakan efek *motion blur* dengan menggabungkan beberapa foto sehingga menghasilkan efek yang membuat foto seakan bergerak. Pada tahap akhir *editing*, penulis menggunakan *software Adobe Lightroom* untuk proses pewarnaan karya.